

**HUBUNGAN PROGRAM K3 DAN *MONITORING*
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
KARYAWAN DI RUMAH SAKIT X KOTA
TASIKMALAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Nurtsalits Az-zahra
NIM : 11016122051

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2026**

**HUBUNGAN PROGRAM K3 DAN *MONITORING*
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
KARYAWAN DI RUMAH SAKIT X KOTA
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan (S.Kes)**



Disusun Oleh:
Nurtsalits Az-zahra
NIM : 11016122051

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2026**

**UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

**Skripsi, Juni 2026
Nurtsalits Az-zahra**

**Hubungan Program K3 dan *Monitoring* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja
pada Karyawan di Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya**

xviii + 91 halaman + 16 tabel + 16 lampiran.

Abstrak

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan di lingkungan rumah sakit karena tingginya risiko paparan biologis, cedera benda tajam, terpeleset, terjatuh dan gangguan *muskuloskeletal* yang dapat mengganggu kesehatan serta produktivitas karyawan. Meskipun program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah diterapkan, kejadian kecelakaan kerja masih ditemukan sehingga diperlukan *monitoring* yang efektif untuk memastikan pelaksanaan K3 berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program K3 dan *monitoring* dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 613 karyawan, dengan sampel sebanyak 242 responden yang dipilih menggunakan teknik aksidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai program K3 dalam kategori baik sebanyak 160 responden (66%) dan *monitoring* dalam kategori baik sebanyak 142 responden (59%). Sebagian besar responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 210 responden (87%), sedangkan 32 responden (13%) pernah mengalami kecelakaan kerja berupa tertusuk jarum, terpeleset, terjatuh, terpapar cairan biologis, dan gangguan *muskuloskeletal*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara program K3 dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,052$), sedangkan *monitoring* memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,009$). Disimpulkan bahwa *monitoring* berperan penting dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja, sementara keberadaan program K3 saja belum cukup tanpa implementasi dan pengawasan yang konsisten. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk memperkuat *monitoring*, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, dan mengoptimalkan penerapan K3 secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Program K3, *Monitoring*, Kecelakaan Kerja,
Karyawan, Rumah Sakit, Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Kepustakaan : 41 (2016-2026)

**UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

**Skripsi, Juni 2026
Nurtsalits Az-zahra**

***The Relationship Between OHS Programs and Monitoring with Work Accident
Incidents Among Employees at Hospital X in Tasikmalaya City***

xviii + 91 page + 16 table + 16 attachment.

Abstract

Occupational accidents remain a problem in the hospital environment due to the high risk of biological exposure, sharp object injuries, slips, falls, and musculoskeletal disorders that can disrupt employee health and productivity. Although the occupational safety and health (OHS) program has been implemented, occupational accidents are still found, so effective monitoring is needed to ensure optimal OHS implementation. This study aims to determine the relationship between the OHS program and monitoring with the occurrence of occupational accidents among employees at Hospital X, Tasikmalaya City. This study uses a quantitative method with a cross-sectional design. The study population was 613 employees, with a sample of 242 respondents selected using accidental sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test with a significance level of 5%. The results showed that the majority of respondents assessed the OHS program in the good category as many as 160 respondents (66%) and monitoring in the good category as many as 142 respondents (59%). Most respondents have never experienced a work accident as many as 210 respondents (87%), while 32 respondents (13%) have experienced work accidents in the form of needle sticks, slips, falls, exposure to biological fluids, and musculoskeletal disorders. The results of the Chi-Square test showed that there was no significant relationship between the OHS program and the occurrence of work accidents ($p\text{-value} = 0,052$), while monitoring had a significant relationship with the occurrence of work accidents ($p\text{-value} = 0,009$). It was concluded that monitoring plays an important role in reducing the risk of work accidents, while the existence of an OHS program alone is not enough without consistent implementation and supervision. The results of this study can be used as evaluation material for hospitals to strengthen monitoring, increase compliance with work safety procedures, and optimize the implementation of OHS on an ongoing basis.

Keywords : OHS Program, Monitoring, Work Accidents, Employees, Hospital, Occupational Health and Safety

Literature : 41 (2016-2026)